

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer (Sudarmanto, 2013).

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang akan diisi oleh responden (Amirullah, 2015).

Dari definisi diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data berupa respon atau pertanyaan (jawaban respon) yang dikuantitatifkan dengan skor. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan metode survey, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuesioner kepada responden pada lokasi penelitian yang ditetapkan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden secara langsung dan menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisioner yang telah diisi

oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu, agar angket yang tidak sesuai dengan kriteria pengujian tidak diikutsertakan dalam analisis. Penyeleksian dilakukan dengan melihat apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden diisi sesuai permintaan/petunjuk pengisian atau tidak. Jika kuesioner diisi sesuai petunjuk pengisian dan memenuhi kriteria data yang diperlukan peneliti, maka kuesioner tersebut layak untuk diolah datanya, namun jika kuesioner tersebut kosong, tidak diisi lengkap, tidak sesuai petunjuk pengisian, dan tidak memenuhi kriteria data yang dibutuhkan peneliti, maka kuesioner tersebut tidak akan dipakai.

Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 5 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran *likert*. Dengan skala *likert* maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) karena kegiatan dinas atau badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berikut ini adalah daftar SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Bandar Lampung :

Tabel 3.1
Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
Kota Bandar Lampung

No	Nama SKPD Kota Bandar Lampung
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum
4	Dinas Perumahan dan Pemukiman
5	Dinas Sosial
6	Dinas Tenaga Kerja
7	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9	Dinas Pangan
10	Dinas Lingkungan Hidup
11	Dinas Pemberdayaan Masyarakat
12	Dinas Perhubungan
13	Dinas Komunikasi dan Informatika
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
15	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
16	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga
17	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
18	Dinas Kelautan dan Perikanan
19	Dinas Pariwisata
20	Dinas Pertanian
21	Dinas Perindustrian
22	Dinas Perdagangan
23	Badan Satuan Polisi Pamong Praja
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
25	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
26	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah
27	Badan Kepegawaian Daerah
28	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu sampel dipilih secara acak dengan probabilitas yang sama. Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan di masing-masing Dinas pada SKPD.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.
3. Memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002; Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variable yaitu variabel independen (bebas), variabel intervening dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1).

b. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi

variabel dependen (Tuckman; Sugiyono 2013). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_3).

c. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	Sumber Daya Manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya (Indriasih, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf yang berkualifikasi 2. kelulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi 3. Memiliki fungsi yang jelas 4. Peran dan tanggungjawab ditetapkan secara jelas 5. Uraian tugas sesuai dengan fungsi akuntansi 6. Pedoman prosedur dan proses akuntansi 7. Melaksanakan proses akuntansi 8. Memiliki sumber daya pendukung operasional 9. Pelatihan untuk membantu 	Skala <i>Likert</i>

		pengembangan keahlian 10. Dana-dana dianggarkan	
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No 60 Tahun 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan sistem akuntansi 2. Daftar rekening tersedia dan digunakan 3. Otorisasi dari pihak yang berwenang 4. Didukung dengan bukti transaksi 5. Dicatat dalam buku catatan akuntansi 6. Catatan akuntansi dijaga untuk tetap “up-to-date” 7. Laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu 8. Memungkinkan <i>audit/transaction trail</i> 9. Pemisahan tugas 10. Menindaklanjuti hasil temuan dari BPK/Inspektorat 	Skala <i>Likert</i>
Standar Akuntansi Pemerintah (X ₃)	Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Kusumah, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian LKPD 2. Menyajikan laporan realisasi anggaran 3. Menyajikan Laporan Arus Kas 4. Catatan atas laporan keuangan SKPD 5. Menilai aset tetap sebesar biaya perolehannya 6. Melakukan koreksi kesalahan 	Skala <i>Likert</i>

		<p>pada laporan keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengakui kewajiban pada saat dana pinjaman diterima 8. Mencatat kewajiban sebesar nilai nominal 9. Menyajikan Catatan atas laporan keuangan 10. Menyajikan laporan keuangan konsolidasian 	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	<p>Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.</p> <p>Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP No 71 Tahun 2010).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan sesuai dengan SAP 2. Informasi laporan keuangan lengkap 3. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi 4. laporan keuangan bebas dari kesalahan 5. Informasi laporan keuangan, teruji kebenarannya 6. Informasi laporan keuangan memenuhi kebutuhan pengguna 7. Disajikan secara tepat waktu 8. Kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun 9. Informasi laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna 10. Informasi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya 	Skala <i>Likert</i>

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least*

Square (PLS) yaitu *software* Smart versi 3.0. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghozali, 2013).

Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Penilaian Outer Model (*Measurement Model*)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Abdillah, 2014). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006 dalam Abdillah, 2014). Uji validitas konstruk dalam PLS dilaksanakan melalui uji *Convergent validity*, *discriminant validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- a. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Abdillah, 2014). Namun menurut (Chin; Ghozali, 2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

- b. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. *Average Variance Extracted* (AVE) dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2013).

3.5.2 Penilaian Iner Model

Inner model digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) serta menggambarkan hubungan antarvariabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik” model “moderat” dan model “lemah”. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-}square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q\text{-}square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Chin dalam Ghazali, 2013). Besaran *Q-square* memiliki nilai dengan rentang $0 < Q\text{-}square} < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran *Q-square* ini setara dengan

koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*). Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R-square variabel endogen

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai t-tabel dan t-statistik. Hipotesis terdukung atau diterima apabila t-statistik $>$ t-tabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-tabel yang digunakan adalah 1.96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1.96 . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $P\ Values < 0,05$ (Tenanhai dalam Hussein, 2015).

3.5.4 Uji Efek Mediasi

Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Pengaruh variabel terhadap variabel dependen tidak secara langsung terjadi tetapi melalui proses transformasi yang diwakili oleh variabel mediasi (Baron dan Kenney, 1986 dalam Abdillah, 2014). Pengujian efek mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik regresi tetapi pada model yang kompleks atau hipotesis model, maka teknik regresi menjadi tidak efisien. Metode *Variance Accounted For* (VAF) yang dikembangkan oleh (Preacher dan Hayes, 2008) serta *bootstrapping* dalam distribusi pengaruh tidak langsung dipandang lebih sesuai karena tidak memerlukan asumsi apapun tentang distribusi variabel sehingga dapat diaplikasikan pada ukuran sampel kecil. Pendekatan ini paling tepat untuk PLS yang menggunakan metode resampling dan mempunyai statistical power yang lebih tinggi dari metode Sobel (Sholihin, 2014).

Langkah pertama dalam prosedur pengujian mediasi adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan. Kedua, pengaruh tidak langsung harus signifikan, setiap jalur yaitu variabel independen terhadap variabel mediasi dan variabel mediasi terhadap variabel dependen harus signifikan untuk memenuhi kondisi ini. Pengaruh tidak langsung ini diperoleh dengan formula pengaruh variabel independen pada variabel mediasi dikalikan dengan pengaruh variabel mediasi pada variabel dependen (Sholihin, 2014). Apabila pengaruh tidak langsung signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pemediasi mampu menyerap atau mengurangi pengaruh langsung pada pengujian pertama. Ketiga, menghitung VAF dengan formula sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}}$$

Jika nilai VAF diatas 80%, maka menunjukkan peran Z_1 dan Z_2 sebagai pemediasi penuh (full mediation). Z_1 dan Z_2 dikategorikan sebagai pemediasi parsial apabila nilai VAF berkisar antara 20% sampai dengan 80%, namun jika nilai VAF kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi.